

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Metode Ceramah untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SMK Negeri 1 Teunom

Ita Novita¹, Junaidi²

¹SMK Negeri 1 Teunom, ²SD Negeri 5 Indra Jaya

Email : ita.novita367@guru.smk.belajar.id¹, junaidiaqiza@gmail.com².

ABSTRACT

This classroom action research aims to determine the effectiveness of applying the Problem Based Learning (PBL) model integrated within the learning method to improve the learning achievement of Grade X TSM A students at SMK Negeri 1 Teunom. The focus of the material is "Achieving Success through Competition in Goodness and Work Ethic" in the Islamic Religious Education subject. The research background is the low learning achievement and activity of students due to learning dominated by the conventional lecture method. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 22 students of Grade X TSM A. Data collection techniques included learning achievement tests and observation of student activities. Data analysis was carried out descriptively and comparatively. The results showed a significant improvement in learning achievement. The pre-cycle average score was 65.4 with a classical completeness of 22.8%, which increased in cycle I to 67.8 with a completeness of 22.7%, and rapidly improved in cycle II to 82 with a completeness of 86.3%. Student activity in asking questions, discussing, and expressing opinions also showed a clear increase. It is concluded that the application of the PBL model is effective in enhancing learning achievement, work ethic, and student motivation.

Keywords: PBL, Lecture Method, Learning Achievement, Competition in Goodness, Work Ethic.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X TSM A SMK Negeri 1 Teunom. Fokus materi adalah "Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Latar belakang penelitian adalah rendahnya prestasi belajar dan keaktifan peserta didik akibat pembelajaran yang didominasi metode ceramah konvensional. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas X TSM A. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar dan observasi aktivitas peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Nilai rata-rata pra-siklus sebesar 65,4 dengan ketuntasan klasikal 22,8%, meningkat pada siklus I menjadi 67,8 dengan ketuntasan 22,7%, dan pada siklus II meningkat pesat menjadi 82 dengan ketuntasan 86,3%. Aktivitas peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat juga menunjukkan peningkatan yang jelas. Disimpulkan bahwa

penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, etos kerja, dan motivasi peserta didik.

Kata Kunci: PBL, Metode Ceramah, Prestasi Belajar, Kompetisi dalam Kebajikan, Etos Kerja.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran strategis sebagai perancang dan fasilitator pengalaman belajar yang bermakna (Hamalik, 1983).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga penanaman nilai (transfer of values) dan pembentukan karakter. Salah satu materi krusial dalam kurikulum PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah "Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebajikan dan Etos Kerja". Materi ini sangat relevan bagi siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja.

Konsep kompetisi dalam kebaikan (fastabiqul khairat) dan etos kerja yang tinggi merupakan ajaran fundamental dalam Islam yang mendorong umatnya untuk menjadi individu yang produktif, proaktif, dan kontributif. Ajaran ini, yang bersumber dari Al-Qur'an surat Al-Maidah: 48 dan At-Taubah: 105, mengajarkan bahwa kerja keras dan berlomba dalam hal positif adalah bagian dari ibadah dan jalan menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Namun, realitas di lapangan seringkali belum sesuai dengan idealisme kurikulum. Berdasarkan pengamatan awal di kelas X TSM A SMK Negeri 1 Teunom, ditemukan bahwa prestasi belajar siswa pada materi ini masih sangat rendah. Proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan keaktifan siswa (Novita & Junaidi, 2024). Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah konvensional. Guru aktif berbicara di depan kelas, sementara siswa cenderung menjadi pendengar pasif. Situasi ini menyebabkan siswa merasa jenuh, mengantuk, dan tidak fokus. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi dangkal dan tidak bertahan lama, yang tercermin dari hasil evaluasi yang tidak memuaskan.

Secara spesifik, data pra-siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya 65,4, dengan tingkat ketuntasan klasikal yang sangat rendah yaitu 22,8% (Novita & Junaidi, 2024). Angka ini jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini mengindikasikan adanya masalah mendesak yang perlu segera diatasi melalui sebuah inovasi pembelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat menggeser paradigma dari teacher-centered ke student-centered. Salah satu model yang sangat potensial adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL adalah model pengajaran yang menggunakan

masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah (Sanjaya, 2011).

Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mencari data, berdiskusi, dan merumuskan solusi. Proses ini menempatkan siswa sebagai pemecah masalah aktif, bukan lagi sebagai objek pasif dalam pembelajaran. Model ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi belajar siswa (Yamin, 2013). Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi etos kerja, sangatlah relevan. Siswa dapat diberikan studi kasus atau masalah-masalah kontekstual terkait tantangan di dunia kerja, kemudian mereka diminta untuk mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja yang diajarkan dalam Islam.

Meskipun metode ceramah memiliki kelemahan jika digunakan secara dominan, metode ini tetap memiliki fungsi dalam memberikan pengantar, klarifikasi, atau penguatan konsep (Majid, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini tidak sepenuhnya menghilangkan metode ceramah, melainkan mengintegrasikannya dengan model PBL. Ceramah digunakan secara terbatas untuk membuka wawasan dan menyimpulkan, sementara inti pembelajaran bertumpu pada aktivitas pemecahan masalah oleh siswa. Kombinasi ini diharapkan dapat mengambil kelebihan dari kedua pendekatan. PBL akan menjadi motor penggerak keaktifan dan pendalaman materi oleh siswa, sementara ceramah singkat akan memastikan kerangka konseptual tersampaikan dengan jelas dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah rendahnya prestasi belajar dan potensi solusi yang ditawarkan oleh model PBL, maka penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: "Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam metode ceramah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja?".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut Kemmis dan McTaggart (1998), PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Novita & Junaidi, 2024). Desain ini dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung dan memecahkan masalah rendahnya prestasi belajar yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai observer, dan dirancang dalam dua siklus tindakan yang berulang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TSM A SMK Negeri 1 Teunom pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dalam rentang waktu dari 5 hingga 12 Agustus 2024. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X TSM A yang berjumlah 22 orang. Kelas ini

dipilih sebagai subjek karena menunjukkan tingkat respon, aktivitas, dan penguasaan konsep yang lebih rendah dibandingkan kelas lainnya pada mata pelajaran PAI.

Prosedur penelitian pada setiap siklus mengikuti model PTK yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar yang mengintegrasikan sintaks model PBL, materi ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal tes evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran berpusat pada langkah-langkah model PBL, yang meliputi: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang membimbing proses diskusi dan penemuan oleh siswa.

Selama tahap pelaksanaan, dilakukan tahap pengamatan secara simultan. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk merekam data mengenai aktivitas siswa, partisipasi dalam diskusi, dan efektivitas guru dalam menerapkan model PBL. Data hasil pengamatan dicatat secara sistematis dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap terakhir, refleksi, dilakukan pada akhir setiap siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama observer menganalisis seluruh data yang terkumpul untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kelemahan, dan merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar dalam bentuk soal tertulis digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa (aspek kognitif) secara kuantitatif. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil antar siklus. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan KKM 70.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar dan keaktifan siswa. Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL), tindakan perbaikan dilakukan dalam dua siklus.

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum intervensi dilakukan, pembelajaran PAI di kelas X TSM A didominasi oleh metode ceramah. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif, kurang

bersemangat, dan beberapa di antaranya tidak memperhatikan penjelasan guru. Suasana kelas terasa jenuh dan interaksi belajar sangat minim. Kondisi ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Data nilai ulangan harian menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hanya 5 siswa (22,8%) yang berhasil mencapai KKM 70. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal ini hanya 65,4. Hasil ini menegaskan adanya masalah mendesak dalam proses pembelajaran yang memerlukan tindakan perbaikan.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024. Pada siklus ini, peneliti mulai memperkenalkan model PBL. Pembelajaran diawali dengan orientasi masalah, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang diberikan dalam LKPD. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi.

Pada akhir Siklus I, dilakukan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum signifikan. Nilai rata-rata kelas naik sedikit menjadi 67,8. Namun, dari sisi ketuntasan, tidak ada perubahan berarti. Jumlah siswa yang tuntas tetap 5 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal adalah 22,7%. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mencoba untuk aktif, namun masih banyak yang malu dan ragu untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Partisipasi dalam diskusi kelompok juga belum merata. Tercatat bahwa sekitar 63,8% siswa masih tergolong tidak aktif dalam pembelajaran.

Refleksi Siklus I menyimpulkan bahwa penerapan model PBL pada tahap awal ini belum berhasil secara optimal. Siswa dan guru masih dalam tahap adaptasi dengan model pembelajaran baru yang menuntut keaktifan. Guru perlu merancang strategi yang lebih menarik dan memberikan motivasi yang lebih kuat agar siswa lebih berani dan aktif. Oleh karena itu, diputuskan untuk melanjutkan penelitian ke Siklus II dengan beberapa perbaikan.

Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perencanaan lebih matang dengan penerapan PBL secara penuh. Guru menggunakan media video untuk tahap orientasi masalah, membagi siswa menjadi kelompok heterogen yang lebih solid, dan memberikan bimbingan yang lebih intensif pada setiap kelompok.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan perubahan yang drastis dan sangat positif. Siswa terlihat jauh lebih antusias dan aktif. Penggunaan video sebagai pemantik masalah terbukti efektif menarik perhatian siswa. Diskusi kelompok berjalan lebih hidup, dan siswa tidak lagi malu untuk bertanya dan menanggapi. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas juga meningkat.

Hasil tes evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan lonjakan prestasi yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat pesat menjadi 82. Jumlah siswa yang tuntas belajar melonjak dari 5 menjadi 19 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,3%. Angka ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan ($\geq 85\%$). Aktivitas siswa juga meningkat tajam, di mana 83,75% siswa tercatat aktif dalam pembelajaran. Mengingat semua target telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan prestasi belajar yang luar biasa dari pra-siklus hingga Siklus II secara meyakinkan membuktikan efektivitas model Problem Based Learning. Pola peningkatan ini sangat menarik untuk dianalisis: terjadi stagnasi pada Siklus I, kemudian diikuti oleh ledakan keberhasilan pada Siklus II.

Stagnasi hasil pada Siklus I dapat diinterpretasikan sebagai masa transisi atau adaptasi. Siswa yang telah terbiasa dengan model pembelajaran pasif (ceramah) memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan tuntutan keaktifan dalam model PBL. Mereka masih belajar bagaimana cara berdiskusi, merumuskan masalah, dan mencari solusi. Demikian pula bagi guru, Siklus I merupakan tahap awal dalam menerapkan model baru yang menuntut peran sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai penceramah utama. Keberhasilan luar biasa pada Siklus II menunjukkan bahwa setelah melewati masa adaptasi, model PBL mulai menunjukkan kekuatan penuhnya. Perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan refleksi, seperti penggunaan media yang lebih menarik dan bimbingan yang lebih intensif, menjadi katalisator perubahan. Siswa yang mulai terbiasa dengan alur PBL menjadi lebih percaya diri dan mampu mengoptimalkan potensi mereka.

Secara teoretis, keberhasilan PBL dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, PBL berakar pada teori belajar konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun oleh siswa melalui interaksi aktif dengan lingkungannya (Slamet, 1995). Dengan dihadapkan pada masalah nyata terkait "kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja", siswa tidak hanya menghafal definisi, tetapi membangun pemahaman mereka sendiri tentang bagaimana konsep tersebut diterapkan.

Kedua, PBL meningkatkan motivasi belajar. Masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (khususnya bagi siswa SMK yang berorientasi kerja) membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa merasa tertantang untuk menemukan solusi, sehingga motivasi intrinsik mereka terpacu, berbeda dengan metode ceramah yang seringkali gagal menarik minat siswa (Sardiman, 2001).

Ketiga, PBL mengembangkan keterampilan abad ke-21. Selama proses pemecahan masalah, siswa secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk memahami materi

PAI, tetapi juga merupakan bekal esensial untuk kesuksesan mereka di masa depan, sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan.

Transformasi peran guru juga menjadi kunci. Dari seorang "penceramah" menjadi "fasilitator", guru memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi. Dengan memberikan bimbingan dan pertanyaan pancingan, guru menstimulasi proses berpikir siswa, bukan menyuapi mereka dengan jawaban jadi. Ini adalah esensi dari pembelajaran yang memberdayakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar pada materi yang bersifat aplikatif dan pembentukan karakter seperti etos kerja, model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis masalah seperti PBL jauh lebih unggul dibandingkan metode konvensional. Stagnasi di awal dan keberhasilan di akhir menegaskan bahwa inovasi pembelajaran adalah sebuah proses yang membutuhkan kesabaran, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: 1). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X TSM A SMK Negeri 1 Teunom pada materi "Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja". Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 65,4 (pra-siklus) menjadi 82 (siklus II) dan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 22,8% menjadi 86,3%. 2). Implementasi model PBL juga berhasil meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik secara signifikan. Siswa menjadi lebih berani bertanya, aktif dalam diskusi kelompok, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, yang menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. 3). Dengan meningkatnya keterlibatan dan prestasi belajar, dapat dinyatakan bahwa model PBL, yang diintegrasikan secara cermat dalam proses pembelajaran, merupakan alternatif strategi yang unggul untuk mengajarkan materi-materi PAI yang menuntut pemahaman mendalam dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, I. K. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrett, T. (2005). Understanding Problem-Based Learning. In T. Barrett, I. Mac Labhrainn, & H. Fallon (Eds.), *Handbook of Enquiry and Problem-Based Learning*. Galway: CELT.

- Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 68, 3-12.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duch, B. J., Groh, S. E., & Allen, D. E. (2001). *The Power of Problem-Based Learning*. Sterling, VA: Stylus Publishing.
- Hamalik, O. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner (3rd ed.)*. Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Nasution, S. (1986). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novita, I., & Junaidi. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Metode Ceramah*. Teunom: SMK Negeri 1 Teunom.
- Poerwanto, N. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Slamet. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Yamin, M. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.